

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PEGADAIAN
(PERSERO) KANWIL I MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : TIARA DWI YANA
NPM : 1505160824
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : TIARA DWI YANA
 N.P.M : 1505160824
 Program Studi : MANAJEMEN
 Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DALAM MENGUKUR KEMERIA KEUANGAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANWAS MEDAN
 Dinyatakan : (B.A.) Ethas Yudisiatra dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGEJI

[Signature] Penguji I
 JUSMAN SAMUDRUDIN, SE., M.Si
[Signature] Penguji II
 MURVIANA KOTO, SE., M.Si

Pemimbing

[Signature]
 JULITA SE., M.Si
 PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

[Signature]
 H. JANURI, SE, MM, M.Si



[Signature]
 ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : TIARA DWI YANA
N.P.M : 1505160824
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.
PEGADAIAN KANWIL I (PERSERO) MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 17 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

JULITA, SE.M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN, SE,M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN ,SE., M.Si
Dosen Pembimbing : JULITA. SE,M.Si

Nama : TIARA DWI YANA
NPM : 1505160824
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.
PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL I MEDAN

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12/2/2019	Perbaiki - UBM, Identifikasi & Rumus masalah - kwhpan Tem sesuai dgn - kerangka berpikir		
20/2/2019	- kerangka berpikir - analisis data - pembatasan disempurnakan - Kesimpulan dan Simp - Lampiran data kwhpan di - pers.		
8/3/2019	bidang dipertegas dan Ape bidang kwhpan		

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi Manajemen


JULITA SE, M.Si


JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Tiara Dwi YANCA
NPM : 1505160824
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....Februari 2019
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Tiara Dwi Yana. 1505160824. Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. Skripsi 2019.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan ditinjau dari rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas berdasarkan laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berdasarkan dengan kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan, serta teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa studi dokumentasi dan teknik analisis data deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan selama lima tahun terakhir dengan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* dinilai tidak baik karena kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar belum mencapai standar *Current Ratio*, sedangkan dengan *Cash Ratio* selama tahun 2013-2017 melebihi dari standar rasio yakni 50%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan kas mampu untuk membayar semua tagihan jangka pendek perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas dengan *Debt to Assets Ratio* menunjukkan fluktuasi dari tahun 2013-2017 dan dapat dikatakan dalam kriteria sangat kurang baik atau berada pada persentase < 100 . Sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* lebih dari 5 tidak mengherankan jika perusahaan keuangan, semakin besar modal pihak ketiga yang mereka kelola, maka kemungkinan untuk mendapat laba usaha juga semakin tinggi.

Kata Kunci : Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL I MEDAN**”. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam dihadiahkan kepada junjungan kita baginda Rassullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan safa'atnya hingga akhir zaman nanti. Amin Ya Robbal'amin.

Adapun maksud penulian penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir dan sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam penulisan skripsi penelitian ini belum sempurna, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Dengan petunjuk dan bantuan serta bimbingan yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak maka penyelesaian atas skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar- besarnya kepada:

1. Yang utama dari segalanya, Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, kelancaran dan kemudahan sehingga skripsi penelitian ini dapat penulis selesaikan. Semoga kiranya Allah SWT memberikan keberkahan ilmu pada Penulis. Shalawat dan salam juga selalu terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW.
2. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Timan Ardianto dan Ibunda Boirah yang tiada henti-hentinya memberikan cinta, sayang, doa restu, semangat dan dukungan baik moril dan materil yang sangat berpengaruh bagi kehidupan Penulis. Terimakasih pula kepada Abang tercinta Andy Anggrainto dan Kakak Tanti Nanda Sari.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E., MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, S.E., M.Si, selaku Ketua Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Zufrijen S.E., M.Si, selaku Sekretariat Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Ibu Julita, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staff dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Pimpinan, seluruh Staff dan Pegawai Perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.
11. Kepada sahabat-sahabat terbaik saya Dewi Wulandari, Rani Mutmainah dan Alfiansyah Elfina, yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dan yang sudah sudi menemani Penulis dari awal kuliah hingga sampai saat ini yang sebentar lagi akan sama-sama menyangang gelar Sarjana Manajemen serta seluruh teman-teman kelas F – Manajemen Siang, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Stambuk 2015 yang penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu penulis, baik dalam informasi, bantuan tenaga dan materi dalam hal penyusunan skripsi ini serta bantuan do'anya terima kasih.

Penulis hanya dapat berdoa kiranya ALLAH SWT senantiasa memberikan dan membalas segala budi mereka semua, atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, kepada semuanya penulis mohon maaf atas kekurangan

/kesalahan, dan kepada ALLAH SWT penulis memohon ampun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain.

Amin Ya Rabbal'alamin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis

TIARA DWIYANA

NPM : 1505160824

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Kinerja Keuangan	9
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	9
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	10
c. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	11
2. Laporan Keuangan	12
a. Pengertian Laporan Keuangan	12
b. Tujuan Dan Manfaat Laporan Keuangan	13
c. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	15
d. Pengguna Laporan Keuangan.....	16
3. Analisis Rasio Keuangan.....	17
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	17
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan	18
c. Jenis-jenis Rasio Keuangan	19
4. Analisis Rasio Likuiditas.....	20
a. Pengertian Rasio Likuiditas.....	20
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	21

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas	22
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas	23
5. Analisis Rasio Solvabilitas	24
a. Pengertian Rasio Solvabilitas	24
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	25
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas.....	26
d. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas	26
B. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Defenisi Operasional	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Deskripsi Data	36
2. Gambaran Perusahaan.....	36
3. Analisis Rasio Likuiditas	38
4. Analisis Rasio Solvabilitas	43
B. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i> PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan Tahun 2013 - 2017.....	3
Tabel I.2 Rasio Likuiditas <i>Cash Ratio</i> PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan Tahun 2013-2017.....	4
Tabel I.3 Rasio Solvabilitas <i>Debt to Asset Ratio</i> PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan Tahun 2013-2017	5
Tabel I.4 Rasio Solvabilitas <i>Debt to Euityt Ratio</i> PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan Tahun 2013-2017	6
Tabel III.1 Skedul Penelitian.....	34
Tabel IV.1 Standar Rasio Likuiditas	38
Tabel IV.2 Perhitungan Rasio Lancar	39
Tabel IV.3 Perhitungan Rasio Kas	41
Tabel IV.4 Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i>	43
Tabel IV.5 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	45
Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Pegadaian Kanwil I Medan selama lima tahun terakhir (2013 – 2017)	48
Tabel IV.7 Hasil Perhitungan Analisis Rasio Solvabilitas Pada PT. Pegadaian Kanwil I Medan selama lima tahun terakhir (2013 – 2017)	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berpikir	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2007, hal, 2) “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak intern maupun ekstren (*investor*). Pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk dapat menilai kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan perusahaan mewujudkan perusahaan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut Rudianto (2013, hal. 189) Kinerja Keuangan adalah merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2011, hal. 190) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas “Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo”. Rasio solvabilitas untuk mengukur sampai berapa besar investasi dibiayai utang.

Menurut Fahmi (2017, hal.121) *Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Cash Ratio* adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Berikut ini adalah perhitungan dari rasio likuiditas yaitu *Current ratio* PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel I.1
Rasio Likuiditas *Current Ratio* PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan
Tahun 2013 - 2017

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)
2013	2.362.009.148.979.92	15.003.999.041.00	157,42
2014	2.190.362.740.011.00	24.566.745.417.00	89,15
2015	2.414.678.071.379.00	21.819.471.941.00	110,66
2016	2.663.819.983.061.00	32.340.126.863.00	82,36
2017	2.751.902.818.548.00	34.427.227.091.00	79,93
Rata-rata	246.221.678.510.991	25.631.514.070.6	103,904

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan 2013-2017

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 aset lancar mengalami penurunan dari tahun 2013, sehingga hal ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Pada tahun 2015, aset lancar mengalami peningkatan diikuti turunnya hutang lancar, hal ini dapat berakibat bagi perusahaan. Pada tahun 2016, aset lancar mengalami peningkatan, tetapi juga diikuti oleh peningkatan hutang lancar. Pada tahun 2017, aset lancar mengalami peningkatan, tetapi juga diikuti oleh peningkatan hutang lancar pada tahun 2017.

Tidak hanya aset lancar, hutang lancar juga harus menjadi perhatian. Menurut Rudianto (2013, hal. 193) Hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal 1 tahun). Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar kewajibannya. Namun apabila rasio lancar tinggi belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Kemampuan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan untuk meningkatkan kinerja keuangan pada rasio *Cash ratio* pada PT. Pegadaian

(Persero) Kanwil I Medan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada table berikut

Tabel I.2
Rasio Likuiditas *Cash Ratio*
PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan Tahun 2013-2017

Tahun	Kas & Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Cash Ratio</i> (%)
2013	34.864.945.172,92	15.003.999.041,00	232,37
2014	18.323.115.316,00	24.566.745.417,00	74,58
2015	14.074.143.189,00	21.819.417.941,00	64,50
2016	21.959.136.119,00	32.340.126.863,00	67,90
2017	23.641.515.987,00	34.427.227.091,00	68,67
Rata-rata	22.572.571.156,78	25.631.503.270,60	68,91

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan 2013-2017

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun 2013, sehingga hal ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas. Pada tahun 2015, kas & bank mengalami penurunan diikuti turunnya hutang lancar,. Pada tahun 2016, kas & bank mengalami penurunan, tetapi juga diikuti oleh peningkatan hutang lancar. hal ini bahwa kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek menggunakan kas. Pada tahun 2017, kas & bank mengalami penurunan, tetapi juga diikuti oleh peningkatan hutang lancar pada tahun 2017

Kemampuan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan untuk meningkatkan kinerja keuangan pada rasio *Debt to asset ratio* pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada table berikut :

Tabel I.3
Rasio Solvabilitas *Debt to Asset Ratio*
PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan Tahun 2013-2017

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Debt to Asset Ratio</i> (%)
2013	1.972.756.611.543	2.404.469.271.044	82,05
2014	2.004.805.259.637	2.446.214.279.036	81,96
2015	2.203.044.439.619	2.684.568.324.671	82,06
2016	2.444.920.674.518	3.005.740.677.929	81,34
2017	2.477.091.845.847	3.113.884.725.768	79,55
Rata-rata	2.220.523.766.232.8	2.247.775.455.689	81,39

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan 2013-2017

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 total hutang mengalami penurunan diikuti peningkatan total aktiva, sehingga hal ini akan memengaruhi perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Pada tahun 2015, total hutang mengalami penurunan diikuti peningkatan total aktiva. Pada tahun 2016, total hutang mengalami peningkatan, tetapi juga diikuti oleh peningkatan total hutang. hal ini bahwa perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Pada tahun 2017, total hutang mengalami peningkatan, tetapi juga diikuti oleh peningkatan total aktiva pada tahun 2017.

Menurut Hery (2017, hal. 123) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*).

Kemampuan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan untuk meningkatkan kinerja keuangan pada rasio *Debt to Equity Ratio* pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada table berikut :

Tabel I.4
Rasio Solvabilitas *Debt to Equity Ratio*
PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan Tahun 2013-2017

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>
2013	1.972.756.611.543	284.502.646.701	693,41
2014	2.004.805.259.637	380.458.756.829	526,94
2015	2.203.044.439.619	441.231.593.348	499,29
2016	2.444.920.674.518	488.977.953.157	500,01
2017	2.477.091.845.847	551.731.241.028	448,97
Rata-rata	2.220.523.766.232	429.380.232.812.6	533,72

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan 2013-2017

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun 2013, sehingga hal ini akan mempengaruhi membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Pada tahun 2015, total hutang mengalami penurunan diikuti peningkatan total ekuitas. Pada tahun 2016, total hutang mengalami peningkatan, tetapi juga diikuti oleh peningkatan total ekuitas. hal ini bahwa menggambarkan hubungan antara modal terhadap total aset, seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh modal sendiri. Pada tahun 2017, total hutang mengalami peningkatan, tetapi juga diikuti oleh peningkatan total ekuitas pada tahun 2017.

Bedasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “**Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah antara lain:

1. Terjadinya penurunan dan peningkatan pada aktiva lancar dan hutang lancar.
2. Terjadinya penurunan yang signifikan *cash ratio* pada tahun 2014.
3. Terjadinya peningkatan pada total hutang dan total aset.
4. Terjadinya penurunan *debt equity ratio* pada tahun 2017.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah jelas, maka batasan dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rasio keuangan. rasio keuangan yang akan digunakan adalah rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Cash Ratio* rasio solvabilitas berdasarkan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan pada periode 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:“Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan jika dilihat dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas ?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diketahui sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis

kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan berdasarkan analisis rasio keuangan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

a. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini juga ditujukan kepada penulis sebagai bahan pelatihan dan pengetahuan kepada peneliti tentang analisis kinerja keuangan, dan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan dan juga dapat mendalami teori dan masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan kinerja keuangan dan perusahaan.

b. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan sebuah masukan bagi PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan mengenai kondisi keuangan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan berdasarkan rasio keuangan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan ataupun dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

c. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan kepada pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepada peneliti mendatang yaitu sebagai sumber referensi dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah perusahaan melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) Kinerja Keuangan adalah merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Jumingan (2011, hal. 239) Kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank yang menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi (2017, hal. 2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengertian kinerja keuangan suatu yang dilakukan dalam penilaian kinerja

keuangan mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut dan jika kinerjanya kurang baik maka kurang baik pula kondisi perusahaan tersebut.

Dari beberapa defisi tentang kinerja yang dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis atau indikator mengenai baik atau buruknya keputusan suatu organisasi yang dapat mencerminkan prestasi yang dicapai suatu perusahaan yang dibuat secara berkala dari gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat laporan keuangan perusahaan yang mencakup aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana, aspek teknologi dana aspek sumber daya manusia.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kemampuan dalam mengukur likuiditas, permodalan dan solvabilitas untuk masa yang akan datang. Tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengukur likuiditas.

Menurut Munawir (2012, hal.31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan yaitu :

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas. likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 86) menyatakan bahwa tujuan kinerja dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- 4) Untuk mengetahui langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan dimasa depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan dalam perusahaan tingkat likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan stabilitas usaha.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para *investor* untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat menggunakan tolak ukur seperti rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan.

Menurut Jumingan (2011, hal. 242) kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknis analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (*relatif*).
- 2) Analisis trend (tendensi posisi), merupakan teknis analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis persentase perkomponen (*common size*), merupakan teknis analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis brek even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan merupakan suatu penilaian perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu yang merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Suatu data atau kumpulan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan guna untuk mengetahui aktivitas perusahaan seperti aktivitas investasi, aktivitas operasi, dan aktivitas pendanaan dalam suatu periode. Arti penting laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

Menurut Kasmir (2008, hal.7) "Laporan keuangan adalah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melamporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu".

Menurut Fahmi (2017, hal. 2) Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2016, hal. 105) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Hery (2015, hal. 3) Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu alat yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 10) “Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”.

Tujuan Laporan Keuangan Menurut Harahap (2011, hal. 68) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

- 4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Sedangkan Tujuan Laporan Keuangan Menurut Hery (2016, hal. 114) adalah sebagai berikut:

- 1) *Screening*
Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan merger.
- 2) *Forecasting*
Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- 3) *Diagnosis*
Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan, atau pun masalah lainnya.
- 4) *Evaluation*
Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, tingkat efisiensi, dan lain sebagainya.
- 5) *Understanding*
Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

Adapun Manfaat Laporan Keuangan Menurut Hery (2016, hal. 114)

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- 4) Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- 6) Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan suatu metode dan teknik analisis yang tepat.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan adalah memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Menurut Kasmir (2008, hal.28) secara umum ada beberapa komponen yang disusun dalam laporan keuangan yaitu :

- 1) Neraca
Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
- 2) Laporan laba rugi
Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 3) Laporan perubahan modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.
- 4) Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan menggambarkan hasil dari perusahaan perubahan dalam suatu periode, laporan keuangan memberikan informasi ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

d. Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 18) pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) **Pemilik**
Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat yaitu, untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode, dan untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.
- 2) **Manajemen**
Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat yang memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cerminan kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.
- 3) **Kreditor**
Kepentingan bagi pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- 4) **Pemerintah**
Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yaitu, untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dan untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.
- 5) **Investor**
Investor adalah pihak yang hendak menanamkan modalnya disuatu perusahaan. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperoleh (dividen) serta perkembangan nilai saham kedepan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengguna laporan keuangan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak *intern* maupun *ektern* perusahaan.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Analisis laporan keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal. 138) Rasio keuangan adalah merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut kasmir (2008, hal. 72) “Rasio keuangan adalah merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Jumingan (2006, hal.242) “Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain,

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Dalam rasio keuangan dapat untuk mengukur kemampuan memiliki tujuan dicapai masing-masing rasio. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek sesuai dengan dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Menurut Harahap (2016, hal. 195) Tujuan rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Aspek likuiditas, yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
- 3) Aspek Rentabilitas, yaitu untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.
- 4) Aspek rasio usaha, yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dan akitivitas operasi.
- 5) Aspek efisiensi usaha, yaitu untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua asset secara efisien.

Sedangkan Menurut Fahmi (2014, hal. 47), “Manfaat rasio keuangan menyatakan bahwa sebagai berikut :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari *prespektif* keuangan.
- 3) Analisis keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari *perspektif* keuangan
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman .
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian pihak *stakeholder* organisasi”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan.

c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan.

Jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Hery (2016, hal. 142) adalah sebagai berikut.

- 1) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.
- 2) Rasio solvabilitas atau rasio rasio struktur modal atau rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.
- 3) Rasio aktivitas merupakan rasio rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.
- 4) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi rasio kinerja operasi.
- 5) Rasio penilaian atau rasio ukuran besar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

Sedangkan Menurut Rahardjo (2007, hal.115) rasio keuangan diklasifikasikan menjadi lima kelompok yaitu :

- 1) Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio solvabilitas, yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
- 3) Rasio profitabilitas dan rentabilitas, menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.
- 4) Rasio investasi, menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan terbagi tiga jenis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas.

4. Analisis Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat pada saat ditagih. Koperasi yang dapat memenuhi kewajibannya tepat pada saat ditagih disebut likuid, sedangkan koperasi yang tidak dapat memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya disebut likuid.

Menurut Kasmir (2015, hal. 128) “Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan” Rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban saat jatuh tempo”.

Menurut Harahap (2015, hal.301) “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.”

Menurut Kariyoto (2017, hal. 189) “ Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu ditagih.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya , apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini sangat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kemampuan mereka sendiri dan pihak kreditor atau pihak distributor yang menyalurkan barang yang dibayar secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal.131) Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan Menurut Hery (2016, hal. 151) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar lainnya.
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, atau perbankan Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai ,untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lainyang lebih *spesifik* yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut Harahap (2016, hal. 301) “jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek (Wahyuni dan Gunawan 2013, hal 68). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik.

Rasio ini disebut juga *Acid Test Rasio*. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas \& Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Bedasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Menurut Astuti (2009, hal 161) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas akan naik jika :
 - a. Aktiva lancar naik dan hutang lancar tetap atau turun.
 - b. Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dengan persentase yang lebih kecil.
 - c. Aktiva lancar turun dan hutang lancar turun dengan persentase yang lebih besar.
 - d. Aktiva lancar tetap dan hutang lancar tetap.
2. Tingkat likuiditas akan turun jika :
 - a. Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dengan persentase yang lebih besar
 - b. Aktiva lancar turun dan hutang lancar tetap atau naik
 - c. Aktiva lancar turun dan hutang lancar turun dengan persentase yang lebih besar
 - d. Aktiva lancar tetap dan hutang lancar naik
3. Tingkat likuiditas akan tetap jika :
 - a. Aktiva lancar dan hutang lancar tetap
 - b. Aktiva lancar dan hutang lancar naik dengan persentase yang sama.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kenaikan tingkat likuiditas akan naik apabila aktiva lancar naik atau tetap akan tetapi kewajiban turun sedangkan tingkat likuiditas akan turun apabila aktiva lancar lebih kecil dari pada kewajiban jangka pendeknya.

5. Analisis Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang disimpan dari kreditur perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2017, hal. 174) “Rasio solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang secara tepat waktu.

Menurut Harahap (2011, hal. 306) Rasio solvabilitas atau *leverage* rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Menurut Hery (2016, hal. 162) menyatakan Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Bedasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar utang.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai *alternatif* sumber pembiayaan aset perusahaan.

Tujuan dan Manfaat rasio solvabilitas Menurut Hery (2016, hal. 164) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- 11) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.

- 13) Untuk dalam menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan, termasuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Solvabilitas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas IBI (2017, hal. 70) adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat Hutang (*leverage*) dan penggunaan utang
Tingkat Hutang (*leverage*) merupakan tingkat besarnya modal dari pinjaman yang digunakan sebagai pelengkap dan tambahan atas modal sendiri.
- 2) Rasio Maksimum Utang Terhadap Aset
Rasio Maksimum Utang Terhadap Aset tertinggi yang boleh dimiliki oleh seseorang atau bisnis adalah apabila aset tersebut masih dapat menopang biaya utang secara mandiri atau dengan kata lain apabila *return on asset* (ROA) masih melebihi rata-rata tingkat bunga atas utang.
- 3) Tingkat Inflasi
Inflasi dapat meningkatkan nilai pasar aset tetapi tidak kontribusi terhadap arus kas, kecuali bila aset tersebut dijual. Pada kondisi inflasi tinggi, umumnya nilai aset fisik akan meningkat, sedangkan aset keuangan seperti kas, tabungan dan obligasi akan menurun nilainya.

Bedasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor rasio solvabilitas seseorang memiliki aset tersebut seperti tanah dan bangunan karena berharap aset tersebut akan meningkat nilainya sesuai berjalannya waktu.

d. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan,

sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Menurut Hery (2016, hal. 166) jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

- 1) *Debt to assets ratio*
- 2) *Debt to equity ratio*
- 3) *Times interest earned*

- 1) Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Gunawan dan Wahyuni, 2013, hal 69). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang rumus *Debt to assets ratio* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan

- 3) Rasio Utang Jangka terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{Rasio utang jangka panjang} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- 4) Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio* (TIE))

Times Interest Earned Ratio menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.

$$\textit{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

- 5) Rasio laba operasional terhadap kewajiban (*Operating income to liabilities ratio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

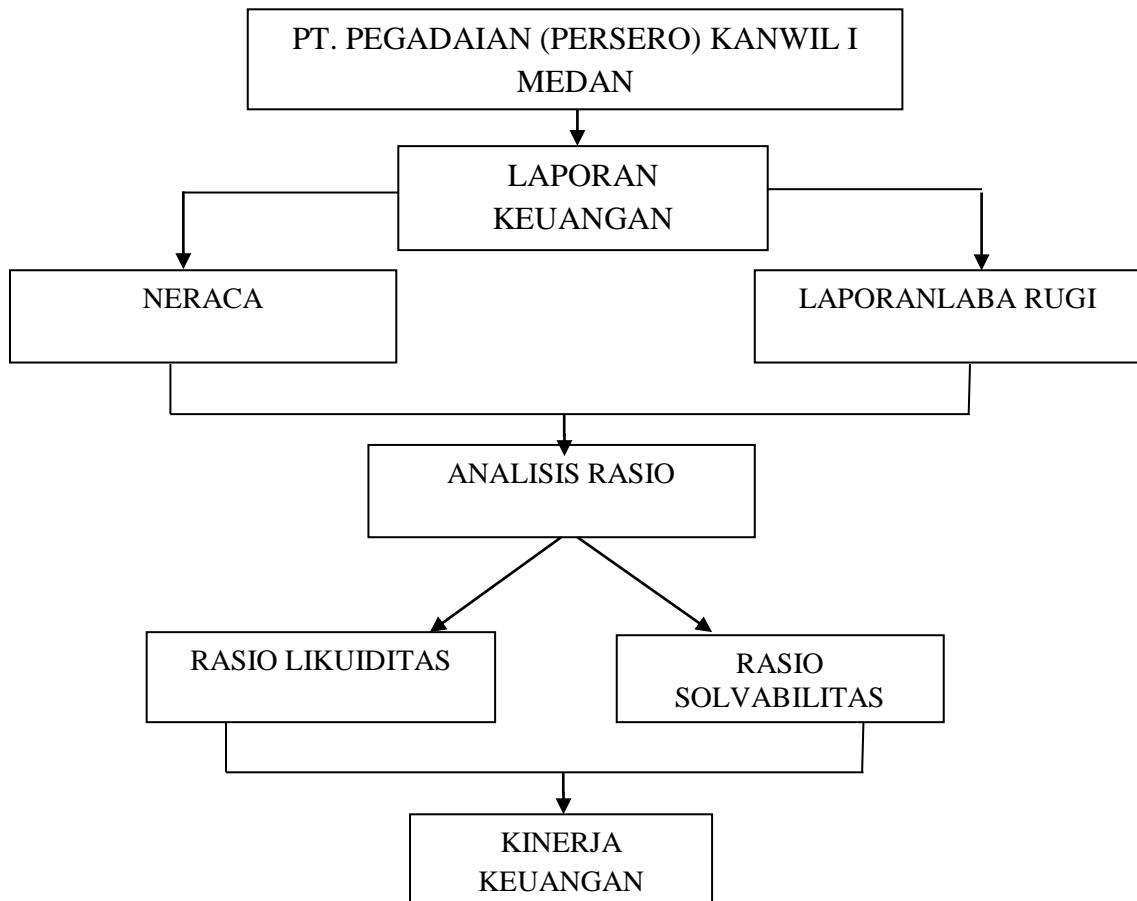
$$\text{Rasio laba operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}} \times 100\%$$

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Kerangka berfikir analisis Rasio Likuiditas pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.

Didalam setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca dan laporan arus kas, dimana laporan keuangan dilakukan untuk pengembalian keputusan oleh manajemen perusahaan.

Dimana kasmir mengatakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008 hal. 6)



Gambar II. 1 Kerangka Berfikir

Bedasarkan data laporan keuangan yang diper dari PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan, penulis memperoleh angka-angka yang di ambil dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan daftar-daftar yang memberikan gambaran keberadaan tentang keadaan keuangan perusahaan dan juga merupakan hasil akhir dari proses manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi serta prestasi kegiatan yang dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam setiap periode.

Bedasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan yang dilakukan Meutia (2017) dengan judul Penelitian Analisis Rasio Likuiditas dan solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan di PT.Aneka TambangTbk dari rasio solvabilitas dari tahun 2012 sampai tahun 2016 berada diatas standar industri yaitu sebesar 35% dan rasio likuiditas dari tahun 2012 sampai dengan 2016 berada diatas industri yaitu sebesar 200%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.

Bedasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan yang dilakukan Rio Rahmat Yusran (2018) dengan judul Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perum Pegadaian Jakarta. ditinjau dari laporan keuangan perusahaan diperoleh tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas ini menunjukkan kinerja keuangan perum pegadaian terjadi penurunan atau tidak lebih baik dari likuiditas maupun solvabilitas. Penurunan saldo laba dari tahun 2011 sampai 2012 yang sesuai dengan hasil perhitungan rasio profitabilitas, oleh karena itu manajemen sebaiknya meningkatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada atau bersifat profitabel.

Bedasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan yang dilakukan Yuliadi (2018) dengan judul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hasil solvabilitas memperlihatkan kemampuan bank dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat

waktu. Hasil aktivitas memperlihatkan bank mempergunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Hasil profitabilitas memperlihatkan bank memiliki rasio yang baik.

Bedasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan yang dilakukan Ikhsan Abdullah (2014) dengan judul Analisis Rasio Solvabilitas Dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Gas Industri. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pandangan DAR, DER, dan TATO menunjukkan utang perusahaan masih cukup tinggi karena aset yang cukup besar untuk menggunakan pembiayaan utang, ketidakseimbangan utang meningkat dengan meningkatnya jumlah pemilik ekuitas, dan kurangnya perusahaan yang efektif menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan maksimum. Sehingga dihasilkan kinerja keuangan pada PT. Aneka Gas Industri Medan secara keseluruhan dinilai buruk dan belum memenuhi standar industri rata-rata.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2017, hal. 282) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

B. Definisi Operasional

Defenisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi defenisi operasional adalah:

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini diukur dengan dua rasio yaitu:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas atau *cash ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi utang kas dengan hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dapat membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang Rasio ini diukur dengan dua rasio yaitu :

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu menghitung beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan yang berlokasi di Jl. Pegadaian No. 112 Medan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel III-1
Skedul Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan															
		Desember-18				Januari-19				Februari-19				Maret-19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset																
2.	Pengajuan Judul																
3.	Penyusunan Proposal																
4.	Seminar Proposal																
5.	Pengumpulan Data																
6.	Penyusunan Skripsi																
7.	Bimbingan Skripsi																
8.	Sidang Meja Hijau																

D. Jenis Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan dan rasio keuangan .

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data-data diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung berupa data keuangan perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan yang meliputi laporan neraca dan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini bersifat studi dokumentasi yaitu mengumpulkan informasi atau data-data yang diperoleh dari teoritis yang mencakup laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan dan menganalisa data-data yang berupa angka dan buku yang terkait dengan penelitian.

Dalam hal ini penulis melakukan perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas berdasarkan data-data laporan keuangan perusahaan. Metode deskriptif dengan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas meliputi langkah-langkah sebagai berikut

1. Menghitung Rasio Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *cash ratio* rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to aseets ratio* dan *debt to equity ratio*.
2. Menghitung data dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.
3. Menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil perhitungan untuk memberikan keterangan yang jelas dengan masalah yang terjadi, yaitu *current ratio* dan *cash ratio* rasio solvabilitas yaitu *debt toequity ratio* dan *debt to asset ratio*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Data

Salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat rasionya. Dalam analisis keuangan angka-angka berasal dari data-data keuangan, analisis rasio mampu menjelaskan hubungan variabel-variabel yang bersangkutan hingga dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan objek penelitian ini adalah PT. Pagadaian (Persero) Kanwil I Medan periode 2013-2017.

2. Gambaran Perusahaan

Sejarah Pegadaian dimulai pada zaman era kolonial saat Pemerintah Belanda (VOC) mendirikan Bank *van Leening* yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816), Bank *Van Leening* milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari Pemerintah Daerah setempat ("*liecentie stelsel*"). Namun metode tersebut berdampak buruk pemegang lisensi menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu metode "*liecentie stelsel*" diganti menjadi "*pacth stelsel*" yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah daerah.

Pada saat Belanda berkuasa kembali, *pacth stelsel* tetap dipertahankan dan menimbulkan dampak yang sama. Pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya. Selanjutnya pemerintah Hindia Belanda menerapkan apa yang disebut dengan "*cultuur stelsel*" di mana dalam kajian tentang pegadaian saran yang dikemukakan adalah sebaiknya kegiatan pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan *Staatsblad* No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha Pegadaian merupakan monopoli Pemerintah dan tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi, Jawa Barat. Selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian.

Pada masa pendudukan Jepang gedung kantor pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di jalan Kramat Raya 162, Jakarta dijadikan tempat tawanan perang dan kantor pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan ke jalan Kramat Raya 132. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada masa pemerintahan Jepang baik dari sisi kebijakan maupun struktur organisasi Jawatan Pegadaian. Jawatan Pegadaian dalam bahasa Jepang disebut 'Sitji Eigeikyuku', Pimpinan Jawatan Pegadaian dipegang oleh orang Jepang yang bernama Ohno-San dengan wakilnya orang pribumi yang bernama M. Saubari. Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia yakni zaman era kemerdekaan, kantor Jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karanganyar, Kebumen karena situasi perang yang kian memanas. Agresi Militer Belanda II memaksa kantor Jawatan Pegadaian dipindah lagi ke Magelang. Pasca perang kemerdekaan kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke

Jakarta dan Pegadaian dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dalam masa ini, Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan Peraturan No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), dan selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.10/1990 (yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (Perum). Kemudian pada tahun 2011, perubahan status kembali terjadi yakni dari Perum menjadi Perseroan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.51/2011 yang ditandatangani pada 13 Desember 2011. Namun, perubahan tersebut efektif setelah anggaran dasar diserahkan ke pejabat berwenang yaitu pada 1 April 2012.

3. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Tabel IV. 1 Standar Rasio Likuiditas

<i>Current Ratio</i>		<i>Cash Ratio</i>	
%	Kriteria	%	Kriteria
> 125	Sangat Baik	> 35	Sangat Baik
110 - < 125	Baik	25 - < 35	Baik
100 - < 110	Cukup Baik	15 - < 25	Cukup Baik
95 - < 100	Kurang Baik	10 - < 15	Kurang Baik
< 95	Tidak Baik	< 10	Tidak Baik

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-100/MBU/2002

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan salah satu cara untuk mengukur rasio likuiditas suatu perusahaan. Rasio *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, untuk

melihat seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban angka pendek yang jatuh tempo. *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan (Kasmir, 2011: hal. 134). Semakin rendah nilai dari *current ratio* menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, dan semakin tinggi nilai dari *current ratio* maka menunjukkan risiko likuiditas yang semakin rendah. Rasio Lancar dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Perhitungan rasio lancar pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwi I Medan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 2 Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)	Standard	Kriteria
2013	2.362.009.148.979.92	15.003.999.041.00	157,42	> 125 %	Sangat Baik
2014	2.190.362.740.011.00	24.566.745.417.00	89,15	> 95 %	Tidak Baik
2015	2.414.678.071.379.00	21.819.471.941.00	110,66	110- < 125 %	Baik
2016	2.663.819.983.061.00	32.340.126.863.00	82,36	> 95 %	Tidak Baik
2017	2.751.902.818.548.00	34.427.227.091.00	79,93	> 95 %	Tidak Baik

Sumber; Data Diolah Penulis

Pada Tabel IV.2 menunjukkan bahwa *current ratio* PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan tahun 2013 dikriteriakan sangat baik, untuk tahun 2014 dikriteriakan tidak baik, tahun 2015 dikriteriakan baik, sedangkan tahun 2016-2017 masuk kriteria tidak baik. Tahun 2013 *current ratio* sebesar 157,42% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,57, tahun 2015 *current ratio* sebesar 110,66% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,10 dan untuk *current ratio* tahun 2014, 2016, 2017 dalam

kriteria tidak baik ($< 95\%$). *Current ration* tahun 2014 dalam kriteria tidak baik sebesar 89,15% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,89, untuk *current ratio* tahun 2016 dalam kriteria tidak baik ($< 95\%$), sebesar 82,96% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,82 dan untuk *current ratio* tahun 2017 dalam kriteria tidak baik ($< 95\%$), sebesar 79,93% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,79.

Penurunan nilai rasio ini dikarenakan meningkatnya hutang lancar perusahaan yang terlalu tinggi, dimana jumlah hutang lancar lebih tinggi dari jumlah aktiva lancarnya. Sehehingga dari aktiva lancar ini menunjukkan bahwa PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan kurang efektif dalam mengelola aktivanya, hal ini berarti masih banyaknya yang belum bisa mencukupi hutang lancar perusahaan yang terlalu tinggi.

Dengan memperhatikan kondisi *Carrent Ratio* perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan yang relatif menurun tersebut, maka pihak manajemen perusahaan tersebut harus melakukan efisiensi atau penekanan jumlah hutang jangka pendek perusahaan dengan menambah hutang jangka panjang. Hal ini dapat digunakan *Debt to Equity Ratio*, dan sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* kurang baik maka bisa menjual penyertaan sementara (Investasi).

Jadi kinerja perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki tidak baik dilihat dari tahun 2014, 2016 dan 2017 karena

tidak bisa untuk membayar hutang dan biaya operasionalnya sehingga perusahaan tidak mampu memproduksi.

b. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio (Rasio Kas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan uang kas yang ada. Dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Perhitungan rasio kas pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwi I Medan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 3 Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas & Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Cash Ratio</i> (%)	Standard	Kriteria
2013	34.864.945.172,92	15.003.999.041,00	232,37	< 50 %	Sangat Baik
2014	18.323.115.316,00	24.566.745.417,00	74,58	< 50 %	Sangat Baik
2015	14.074.143.189,00	21.819.417.941,00	64,50	< 50 %	Sangat Baik
2016	21.959.136.119,00	32.340.126.863,00	67,90	< 50 %	Sangat Baik
2017	23.641.515.987,00	34.427.227.091,00	68,67	< 50 %	Sangat Baik

Sumber; Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil penghitungan di atas menunjukkan nilai *cash ratio* cenderung menurun yaitu di tahun 2013-2015 sebesar 232,37%, di tahun 2013 turun 74,58 %, di tahun 2014 turun sebesar 64,50 % dan naik 67,90% di tahun 2016, naik 68,67% di tahun 2017.

Penurunan nilai rasio ini pada tahun 2013-2015 disebabkan karena besarnya jumlah piutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya hutang lancar yang semakin tinggi, perusahaan justru lebih memilih untuk tidak mengalokasikan pada kas, bahkan lebih meningkatkan

jumlah piutang, dimana jumlah kas perusahaan menempati posisi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan piutang.

Nilai rasio diatas mengandung arti bahwa setiap utang lancar Rp. 1,00 hutang perusahaan dijamin dengan kas dan bank 2,32 pada tahun 2013, senilai 0,74 pada tahun 2014, sebesar 0,64 pada tahun 2015, sebesar 0,67 pada tahun 2016 dan sebesar 0,68 pada tahun 2017. Kenaikan *Cash Ratio* dari tahun 2016-2017 disebabkan adanya kenaikan kas dan bank yang sangat besar, sehingga dengan adanya kenaikan tersebut menambah jumlah kas dalam perusahaan.

Standar Sektor Pelayanan Umum BUMN Non Infra Struktur rasio kas yang paling baik adalah diatas 50%, semakin mendekati standar maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 rasio kas mengalami penurunan sebesar 157,79% angka tersebut diperoleh dari pengurangan (232,37%-74,58%). Walaupun nilai cash rasio turun sangat dratis namun nilai atau angka tersebut masih berada di atas angka standar Sektor Pelayanan Umum BUMN Non Infra Struktur rasio kas. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 rasio kas mengalami penurunan sebesar 10,08%, angka tersebut diperoleh dari hasil pengurangan (74,58% - 64,50%). Penurunan yang terjadi cukup rendah, namun angka tersebut masih berada di atas standar Sektor Pelayanan Umum BUMN Non Infra Struktur rasio kas. Kemudian pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 rasio kas mengalami kenaikan sebesar 3,4% diperoleh dari hasil pengurangan (64,50%-67,90%). Nilai yang dihasilkan dari rasio kas tersebut berada di atas standar Sektor Pelayanan Umum BUMN Non Infra Struktur. Dan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 rasio kas mengalami kenaikan sebesar 0,77% diperoleh dari hasil pengurangan (67,90%-

68,67%). Nilai yang dihasilkan dari rasio kas tersebut berada di atas standar Sektor Pelayanan Umum BUMN Non Infra Struktur. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan kas mampu untuk membayar semua tagihan jangka pendek perusahaan.

4. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

a. *Debt Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman (hutang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aktiva yang dimiliki. Rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan *Debt to Assets Ratio* pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwi I Medan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 4 Perhitungan *Debt to Assets Ratio*

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Debt to Asset Ratio</i> (%)
2013	1.972.756.611.543	2.404.469.271.044	82,05
2014	2.004.805.259.637	2.446.214.279.036	81,96
2015	2.203.044.439.619	2.684.568.324.671	82,06
2016	2.444.920.674.518	3.005.740.677.929	81,34
2017	2.477.091.845.847	3.113.884.725.768	79,55

Sumber; Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil tabel penghitungan di atas menunjukkan nilai *debt ratio* mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2013 sebesar 82,05%, di tahun 2014 turun 81,96%. hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah utang jangka panjang meskipun utang lancar sedikit mengalami kenaikan. Ini menunjukkan semakin berkurangnya operasi perusahaan yang dibiayai oleh dana pinjaman.

Tahun 2015 naik sebesar 82,06%. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya jumlah utang yaitu utang lancar dan utang jangka panjang. Ini menunjukkan bahwa modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan usahanya semakin besar. Semakin tinggi rasio utang perusahaan maka akan semakin besar pengaruh keuangan perusahaan.

Tahun 2016-2017 mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah utang jangka panjang meskipun utang lancar mengalami kenaikan. Ini menunjukkan semakin berkurangnya operasi perusahaan yang dibiayai oleh dana pinjaman.

Untuk itu perusahaan harus lebih mengoptimalkan kegiatan usahanya. Sehingga nantinya dapat meningkatkan asset perusahaan dan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik. Sehingga beban yang ditanggung perusahaan semakin berkurang.

Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang perusahaan dijamin dengan aktiva senilai 0,82 pada tahun 2013, dan senilai 0,81 pada tahun 2014, dan senilai 0,82 pada tahun 2015, senilai 0,81 pada tahun 2016, dan senilai 0,79 pada tahun 2017.

Secara keseluruhan berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Per-10/MBU/2014 Tentang Indikator Penilaian Tingkat

Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian Dan Jasa Penjaminan maka rasio aset terhadap hutang dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria sangat kurang baik atau berada pada persentase < 100. Jadi kinerja perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dalam membayar hutang jangka panjang dengan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam keadaan sangat kurang baik, karena semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dengan menghasilkan keuntungan di banding dengan aktiva yang dimiliki.

b. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui *financial leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar hutang jangka panjang perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwi I Medan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 5 Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>
2013	1.972.756.611.543	284.502.646.701	693,41
2014	2.004.805.259.637	380.458.756.829	526,94
2015	2.203.044.439.619	441.231.593.348	499,29
2016	2.444.920.674.518	488.977.953.157	500,01
2017	2.477.091.845.847	551.731.241.028	448,97

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil data penghitungan di atas menunjukkan bahwa nilai *debt to equity ratio* perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan, cenderung menurun yaitu sebesar 693,41% pada tahun 2013, di tahun 2004 turun 529,94%, di tahun 2015 turun sebesar 499,29%, dan tahun 2016 naik sebesar 500,01% dan turun lagi sebesar 448,97% pada tahun 2017. Penurunan nilai rasio ini disebabkan karena menurunnya jumlah utang walaupun ada peningkatan dalam jumlah hutang jangka panjang sehingga tidak bisa meningkatkan pada modal sendiri.

Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang perusahaan dijamin dengan aktiva senilai 6,93% pada tahun 2013, dan senilai 5,26% pada tahun 2014, senilai 4,99% pada tahun 2015, senilai 5,00% pada tahun 2016 dan senilai 4,48% pada tahun 2017. tingkat pengambilan hutang yang relatif menurun tersebut disebabkan oleh besarnya hutang perusahaan, sedangkan modal yang dimiliki belum bisa mencukupi untuk meningkatkan jumlah pengambilan hutangnya.

Debt to Equity Ratio (DER) dengan angka dibawah 1.00, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya. Tetapi sebagai investor kita juga harus jeli dalam menganalisis DER ini, sebab jika total hutangnya lebih besar dari pada ekuitas, maka kita harus melihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang yang lebih besar :

1. Jika jumlah hutang lancar lebih besar dari pada hutang jangka panjang, hal ini masih bisa diterima, karena besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek.

2. Jika hutang jangka panjang yang lebih besar, maka dikuatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut.
3. Beberapa perusahaan yang memiliki DER di atas 1.00, mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaannya juga mengganggu pertumbuhan harga sahamnya. Karena itu sebagian besar para investor menghindari perusahaan yang memiliki angka DER lebih dari 2.

Dalam hal ini perlu diperhatikan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Perusahaan investasi cenderung memiliki DER yang tinggi. Karena sebagian besar dana yang dikelolanya adalah dana pihak ketiga. Dalam hal ini dana pihak ketiga secara akuntansi dianggap sebagai liabilities (hutang). Sebagaimana yang kita ketahui untuk jenis perusahaan seperti ini, semakin besar modal pihak ketiga yang mereka kelola, maka kemungkinan untuk mendapat laba usaha juga semakin tinggi. Tidak mengherankan jika perusahaan keuangan memiliki DER yang lebih dari 5.

B. Pembahasan

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Berikut merupakan hasil analisis yang dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.

Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Pegadaian Kanwil I Medan selama lima tahun terakhir (2013 – 2017)

Rasio Likuiditas	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Current Ratio (%)</i>	157,42	89,15	110,66	82,36	79,93
<i>Cash Ratio (%)</i>	232,37	74,58	64,50	67,90	68,67

Berdasarkan tabel IV.6 terlihat bahwa *Current Ratio* diperoleh hasil tahun 2013 sebesar 157,42%, tahun 2014 sebesar 89,15%, tahun 2015 sebesar 110,66%, tahun 2016 sebesar 82,36%, dan tahun 2017 sebesar 79,93%. *Current Ratio* dinilai sangat baik karena kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar lebih dari 200%.

Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki tidak baik berdasarkan Peraturan BUMN Yaitu BUMN No.KEP/MBU/2002 karena belum mencapai standar 125 % dilihat dari tahun 2014, 2016 dan 2017. Hal ini PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan tidak bisa untuk membayar hutang dan biaya operasionalnya sehingga perusahaan tidak mampu memproduksi.

Penurunan nilai rasio ini dikarenakan meningkatnya hutang lancar perusahaan yang terlalu tinggi, dimana jumlah hutang lancar lebih tinggi dari jumlah aktiva lancarnya. Sehehingga dari aktiva lancar ini menunjukkan bahwa PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan kurang efektif dalam mengelola aktivitya, hal ini berarti masih banyaknya yang belum bisa mencukupi hutang lancar perusahaan yang terlalu tinggi.

Pada tahun 2017 *Current Ratio* mengalami penurunan dikarenakan aset lancar tidak sebanding dengan naiknya hutang lancar. Naiknya hutang lancar disebabkan karena terjadinya peningkatan pada akun-akun di dalam hutang lancar yaitu hutang premi asuransi yang peningkatannya cukup signifikan serta biaya

yang asih harus dibayar. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan yang signifikan pada *current ratio*.

Cash Ratio diperoleh hasil tahun 2013 sebesar 232,37%, tahun 2014 sebesar 74,58%, tahun 2015 sebesar 64,50%, tahun 2016 sebesar 67,90%, dan tahun 2017 sebesar 68,67%. *Cash ratio* selama tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi, nilai ini dianggap masih aman berdasarkan SK BUMN No.KEP-100/MBU/2002. Rasio kas yang baik menunjukkan angka standar 35%. Nilai *Cash Ratio* yang diperoleh lebih dari 50%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar setelah dikurang persediaan dalam kondisi baik.

Adapun yang menyebabkan *Cash Rastio* Pada PT. Pagadaian (Persero) Kanwil I Medan mengalami penurunan pada tahun 2014 dikarenakan menurunnya akun kas yang signifikan. Hal ini diikuti dengan meningkatnya hutang lancar dikarenakan meningkatnya akun-akun di dalam hutang lancar yaitu hutang kepada nasabah, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar dan pendapatan diterima dimuka.

Tabel IV. 7 Hasil Perhitungan Analisis Rasio Solvabilitas Pada PT. Pegadaian Kanwil I Medan selama lima tahun terakhir (2013 – 2017)

Rasio Solvabilitas	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Debt to Asset Ratio (%)</i>	82,05	81,96	82,06	81,34	79,55
<i>Debt to Euity Ratio (%)</i>	693,41	526,94	499,29	500,01	448,97

Berdasarkan tabel IV.7 terlihat bahwa *Debt to Aset Ratio* diperoleh hasil tahun 2013 sebesar 82,05%, tahun 2014 sebesar 81,96%, tahun 2015 sebesar 82,06%, tahun 2016 sebesar 81,34%, dan tahun 2017 sebesar 79,55%. *Debt to Assets Ratio* menunjukkan fluktuasi dari tahun 2014-2017. Secara keseluruhan

berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Per-10/MBU/2014 Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian Dan Jasa Penjaminan maka rasio aset terhadap hutang dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria sangat kurang baik atau berada pada persentase < 100 . Jadi kinerja perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dalam membayar hutang jangka panjang dengan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam keadaan sangat kurang baik, karena semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dengan menghasilkan keuntungan di banding dengan aktiva yang dimiliki.

Debt to Equity Ratio diperoleh hasil tahun 2013 sebesar 693,41%, tahun 2014 sebesar 526,94%, tahun 2015 sebesar 499,29%, tahun 2016 sebesar 500,01%, dan tahun 2017 sebesar 448,97%.

Debt to Equity Ratio (DER) dapat menunjukkan atau menggambarkan pengaruh terhadap banyak kondisi. Kaitannya dengan pihak investor, DER berpengaruh pada Dividen. Semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER), berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) kepada pemegang saham, sehingga rasio pembayaran deviden semakin rendah. DER memiliki pengaruh negatif terhadap DPR. DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang. Suatu perusahaan memutuskan melunasi hutang yang jatuh tempo dengan mengganti surat berharga lain atau membayar dengan menggunakan laba ditahan, maka perusahaan mendahulukan membayar hutang tersebut.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* sebagai salah satu rasio keuangan dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan diantaranya mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, serta DER berpengaruh pada Dividen. DER memiliki pengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang. Namun perusahaan investasi cenderung memiliki DER yang tinggi. Karena sebagian besar dana yang dikelolanya adalah dana pihak ketiga. Dalam hal ini dana pihak ketiga secara akuntansi dianggap sebagai liabilities (hutang). Sebagaimana yang kita ketahui untuk jenis perusahaan seperti ini, semakin besar modal pihak ketiga yang mereka kelola, maka kemungkinan untuk mendapat laba usaha juga semakin tinggi. Tidak mengherankan jika perusahaan keuangan memiliki DER yang lebih dari 5.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis rasio likuiditas PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan pada tahun 2013-2017 *Current Ratio* dinilai tidak baik karena kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar belum mencapai standar *Current Ratio*. Sedangkan nilai *Cash Ratio* yang diperoleh selama tahun 2013-2017 melebihi dari standar rasio yakni 50%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan kas mampu untuk membayar semua tagihan jangka pendek perusahaan.
2. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan *Debt to Assets Ratio* dari tahun 2013-2017 Secara keseluruhan berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Per-10/MBU/2014 Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian Dan Jasa Penjaminan maka rasio aset terhadap hutang dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria sangat kurang baik atau berada pada persentase < 100 . Sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* lebih dari 5 tidak mengherankan jika perusahaan keuangan, semakin besar modal pihak ketiga yang mereka kelola, maka kemungkinan untuk mendapat laba usaha juga semakin tinggi.

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Analisis penilaian kinerja perusahaan dilakukan tidak hanya berdasar data-data historis, tetapi dilakukan dengan analisa yang lebih mendalam mengenai aspek manajemen dan aspek-aspek yang lain dari segi kualitasnya.
2. Dalam meningkatkan kinerja keungan dinilai dari rasio likuiditas dan solvabilitas dalam hal ini *current ratio* dan *debt to asset ratio* perusahaan perlu mengelolah aset yang ada sehingga dapat menghasilkan kas yang berguna untu dapat di minimalisir huang lancar yang ada tanpa melihat jumlah aset lainnya.
3. Kepada peneliti berikutnya, agar melakukan penelitian lanjutan pada rasio likuiditas tidak hanya pada *current ratio* dan *cash ratio* tetapi dengan menggunakan rasio lainnya yang sesuai dengan likuiditas. Begitu juga dengan rasio solvabilitas tidak hanya dengan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

DAFTAR PUSAKA

- Abdullah. (2014). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Gas Industri. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 14 (02). 182-190.
- Arikunto, Suharsimi (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi. Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Bandung : Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Fitri (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 13 (01), 63-84.
- Harahap, Sofyan Safri (2015). *Analisis Kritis Rasio Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendry Andres Maith, (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Manjaya Mandala Samporna Tbk. *Jurnal EMBA*. 01 (03), 619-628.
- Hery, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasido
- Hery, (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta : Grasido
- Ikatan Bankir Indonesia (2017). *Wealt Management : Tata Kelola*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jumingan, (2009). *Analisis Laporan Keuangan* . Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Michael, (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Astra Otoparts, Tbk Dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 44 (01). 154-163.
- Munawir, (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Yogyakarta : Liberty.

Raharjo Budi, (2007). *Keuangan Akuntan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : PT. Gramedia Pusaka Indonesia.

Yuliadi, dan Yusran, Rio Rahmat. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*. 07 (01). 64-71.

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : TIARA DWI YANA
Tempat/Tanggal Lahir : Paya Bakung, 16 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Email : tiaradwiyana1616@gmail.com
Alamat : Dusun II STM Luar, Desa Paya Bakung, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Provinsi Sumatera Utara.



II. NAMA ORANG TUA

Ayah : Timan Ardianto
Ibu : Boirah

III. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Tahun 2003-2009 : SD Swasta Harapan
2. Tahun 2009-2012 : SMP Swasta Miftahul Falah Diski
3. Tahun 2012-2015 : SMA Swasta Putra Anda Binjai
4. Tahun 2015-2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen,
Konsentrasi Manajemen Keuangan

IV. KETERAMPILAN

Komputer : Ms. Office (Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Power Point)

Medan, 20 Maret 2019
Penulis

TIARA DWI YANA

TABULASI DATA

Rasio Likuiditas *Current Ratio*
PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan Tahun 2013 - 2017

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2013	2.362.009.148.979,92	15.003.999.041,00	157,42
2014	2.190.362.740.011,00	24.566.745.417,00	89,15
2015	2.414.678.071.379,00	21.819.471.941,00	110,66
2016	2.663.819.983.061,00	32.340.126.863,00	82,36
2017	2.751.902.818.548,00	34.427.227.091,00	79,93

Rasio Likuiditas *Cash Ratio*
PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan Tahun 2013-2017

Tahun	Kas & Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)
2013	34.864.945.172,92	15.003.999.041,00	232,37
2014	18.323.115.316,00	24.566.745.417,00	74,58
2015	14.074.143.189,00	21.819.417.941,00	64,50
2016	21.959.136.119,00	32.340.126.863,00	67,90
2017	23.641.515.987,00	34.427.227.091,00	68,67

Rasio Solvabilitas *Debt to Asset Ratio*
PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan Tahun 2013-2017

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Debt to Asset Ratio (%)
2013	1.972.756.611.543	2.404.469.271.044	82,05
2014	2.004.805.259.637	2.446.214.279.036	81,96
2015	2.203.044.439.619	2.684.568.324.671	82,06
2016	2.444.920.674.518	3.005.740.677.929	81,34
2017	2.477.091.845.847	3.113.884.725.768	79,55

Rasio Solvabilitas *Debt to Equity Ratio*
PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan Tahun 2013-2017

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Debt to Equity Ratio (%)
2013	1.972.756.611.543	284.502.646.701	693,41
2014	2.004.805.259.637	380.458.756.829	526,94
2015	2.203.044.439.619	441.231.593.348	499,29
2016	2.444.920.674.518	488.977.953.157	500,01
2017	2.477.091.845.847	551.731.241.028	448,97



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

urat ini agar disebutkan
 lainnya

nomor : 1247 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
 amp. : -

Medan, 01 Rajab 1440 H
 08 Maret 2019 M

al : MENYELESAIKAN RISET

kepada Yth.
 Bapak/ Ibu Pimpinan
T.PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL I MEDAN
 i
 empat

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/Instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **TIARA DWI YANA**
 N P M : **1505169824**
 Semester : **VII (Tujuh)**
 Jurusan : **MANAJEMEN**
 Judul Skripsi : **Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan,



H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peringgal.



Pegadaian

Nomor : 98/010101.06/2019
Lampiran : -
Urgensi : Biasa

Medan, 11 Maret 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di - Tempat

Perihal : **Ijin Penyelesaian Riset**

Menunjuk surat Saudara nomor 1247/II.3-AU/UMSU-05/F/2019 tanggal 08 Maret 2019 sesuai perihal pada pokok surat diatas, dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut;

1. Pada prinsipnya kami dapat menyetujui usulan yang Saudara ajukan untuk Penyelesaian Riset bagi Mahasiswi Jurusan Manajemen – Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk dan atas nama :

No.	Nama Mahasiswi	NIM	Unit Kerja
1.	Tiara Dwi Yana	1505160824	Kanwil 1 Medan

2. Waktu kami tetapkan dari tanggal **11 Maret s/d 11 April 2019** ;
3. Hal-hal yang perlu disampaikan terbatas pada yang sifatnya umum ;
4. Tujuan ijin Penyelesaian **Riset** bagi mahasiswi hanya untuk keperluan penyusunan karya tulis/skripsi dan tidak dibenarkan untuk keperluan lainnya ;
5. Selama ijin Penyelesaian **Riset** bagi mahasiswi yang namanya tersebut diatas, wajib mematuhi segala peraturan yang berlaku di PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan ;
6. Setelah Pelaksanaan **Riset** bagi mahasiswi selesai, perlu dibuat laporan dalam bentuk karya tulis/skripsi satu eksemplar dan diserahkan ke **Bagian Humas PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan** sebagai arsip ;
7. Untuk mengenal produk Pegadaian, bagi mahasiswi wajib menggunakan **Jasa Taksiran/Jasa Titipan/ KCA/Tabungan Emas/Gadai Prima**.

Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

PT. Pegadaian (Persero)
Kanwil I Medan



INDRA FIRMANSYAH
Deputy Operasional